

Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Kompetensi Guru dalam Mewujudkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Atep Hilman Hilmi

Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Garut

Abstrak. Tujuan penulisan artikel ini adalah membahas tentang pengaruh motivasi guru terhadap kompetensi guru dalam mewujudkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan teknik survey, wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian ini adalah statistik dengan model analisis jalur (*path analysis*). Adapun populasi dan sekaligus menjadi responden dalam penelitian ini adalah guru SD Negeri di Kecamatan Banjarwangi Kabupaten Garut sebanyak 50 orang. Hasil pengujian hipotesis utama dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa motivasi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi guru dalam mewujudkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Artikel ini berkesimpulan bahwa untuk mewujudkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam yang baik dapat dilakukan dengan kompetensi guru, dan meningkatkan motivasi guru.

Kata kunci: motivasi guru, kompetensi guru, mutu pembelajaran, pendidikan Agama Islam

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Ainissyifa, 2014; Ramdhani, 2014; Ramdhani, et al., 2015). Guru merupakan ujung tombak yang berada pada garis terdepan dalam pendidikan. Guru merupakan sosok yang langsung berhadapan dengan siswa melalui kegiatan pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas.

Para guru jelas dituntut dapat melaksanakan seluruh fungsi profesionalnya secara efektif dan efisien, baik dari kepentingan pendidikan nasional maupun tugas fungsional guru. Semuanya menuntut agar pendidikan dan pengajaran dilaksanakan secara profesional artinya dilaksanakan secara sungguh-sungguh dan didukung oleh para guru yang mempunyai kinerja yang baik. Dalam konteks peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penulis tertarik untuk meneliti tentang “**Pengaruh Motivasi Terhadap Kompetensi Guru Dalam Mewujudkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**” dengan lokasi penelitian pada SDN di Kecamatan Banjarwangi, Kabupaten Garut.

2. Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan atau memaparkan fenomena masalah yang akan diteliti pada saat ini atau keadaan sekarang dengan tujuan mencari jawaban tentang pemecahan masalah dan hasilnya dilaksanakan setelah kegiatan eksploratif (Iskandar, 2016; Ramdhani, 2013).

Teknik penelitian ini menggunakan *teknik survey*, dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok untuk mengkaji gejala atau fenomena yang diamati. Dengan demikian metode pendekatan dan teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan jawaban terhadap pemecahan masalah melalui pengumpulan informasi data lapangan yang menggambarkan faktor-faktor yang berhubungan antara fenomena yang diteliti, yaitu mengenai variabel-variabel motivasi guru, kompetensi guru, dan hubungannya dengan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk meperkuat argumentasi penelitian, analisis hasil penelitian dilihat kesesuiannya dengan literatur yang relevan, sesuai dengan rekomendasi yang diberikan oleh Ramdhani & Ramdhani (2014), dan Ramdhani, et. al. (2014).

Untuk melihat fakta objektif ada objek penelitian. Peneliti menetapkan operasionalisasi variabel penelitian, yang disusun untuk memudahkan langkah-langkah dalam menjangkau dan mengumpulkan data yang diperoleh dari responden sesuai dengan teori-teori, konsep-konsep, proposisi-proposisi, dan asumsi-asumsi dari variabel-variabel penelitian yang ditetapkan. Adapun operasionalisasi variabel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Operasionalisasi variabel Penelitian

No	Variabel	Dimensi	Indikator		
1	Motivasi Guru (X) (Asrori, 2009)	1. Motivasi Internal	a. Kebanggaan terhadap profesi		
			b. Dedikasi terhadap profesi		
			c. Kesetiaan terhadap profesi		
		2. Motivasi Eksternal	a. Kesejahteraan dan penghargaan		
b. Sarana dan prasarana					
2	Kompetensi Guru (Y) (Suprihatiningrum, 2016)	1. Kompetensi Pedagogik	a. Menguasai karakteristik siswa		
			b. Menguasai teori belajar		
			c. Mengembangkan kurikulum		
		2. Kompetensi Kepribadian	a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum dan sosial		
			b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur		
			c. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru		
		3. Kompetensi Profesional	a. Menguasai materi, struktur dan konsep		
			b. Mengelola program pembelajaran		
		4. Kompetensi Sosial	a. Mengembangkan sikap positif		
			b. Mengelola interaksi perilaku dalam kelas		
		3	Mutu Pembelajaran (Z) (Yamin, 2009)	1. Kurikulum dan bahan ajar	a. Merumuskan program pembelajaran

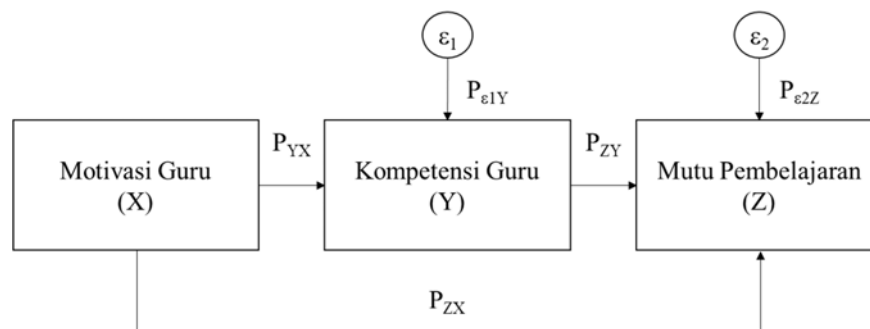
No	Variabel	Dimensi	Indikator
			b. Menentukan bahan ajar yang relevan
			c. Melakukan evaluasi
	2. Hasil Belajar		a. Afektif
			b. Kognitif
			c. Psikomotor

Responden penelitian adalah seluruh guru di SDN Kecamatan Banjarwangi Kabupaten Garut berjumlah 50 orang. Pembahasan dilakukan atas pola motivasi guru terhadap kompetensi guru dalam mewujudkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini menguji fakta empiris tentang pengaruh motivasi guru terhadap kompetensi guru dalam mewujudkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya untuk mempermudah analisis, dilakukan pemodelan terhadap fokus penelitian dalam bentuk paradigma penelitian (Gambar 1). Model adalah penyederhanaan dari dunia nyata yang dapat memperlihatkan relasi antar variabel (Amin & Ramdhani, 2006).



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Hasil penelitian menyajikan hasil perhitungan statistika, yang dapat diwakili dalam bentuk tabel sebagaimana tersaji pada tabel Tabel 2.

Tabel 2. Hasil perhitungan statistika dengan analisis jalur

Hipotesis Utama	Koefisien jalur	F _{hitung}	F _{tabel}	Determinan	Makna hubungan
Pengaruh motivasi guru terhadap kompetensi guru dalam mewujudkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam	0.4990	3.9474	2.0129	24.90%	Signifikan
Sub Hipotesis	Koefisien jalur	t _{hitung}	t _{tabel}	Determinan	Makna hubungan
Pengaruh motivasi guru terhadap kompetensi guru	0.2138	1.5166	2.0129	4.57%	Tidak Signifikan

Pengaruh motivasi guru terhadap mutu pembelajaran pendidikan agama Islam	-0.0986	-0.7537	2.0129	2.45%	Tidak Signifikan
Pengaruh kompetensi guru terhadap mutu pembelajaran pendidikan agama Islam	0.5107	3.4850	2.0129	25.00%	Signifikan

3.2 Pembahasan

Perbedaan individu yang satu dengan yang lainnya selain terletak pada kemampuan dalam bekerja juga tergantung motivasinya. Sedangkan motivasi seseorang tergantung pada kuatnya motivasi itu sendiri. Dorongan ini menyebabkan mengapa seseorang berusaha untuk mencapai tujuannya, baik sadar maupun tidak sadar. Dorongan ini pula menyebabkan seseorang itu berperilaku, yang dapat memelihara kegiatan-kegiatan, dan menetapkan arah umum yang harus ditempuh oleh seseorang tersebut.

Sebenarnya motivasi itu tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia sehari-hari, orang yang tidak mempunyai motivasi kerja secara alami akan kalah bersaing dengan mereka yang bermotivasi kerja tinggi. Motivasi kerja walaupun telah dimiliki bukan merupakan jaminan akan mampu bersaing. Mereka harus cerdas memanfaatkan motivasi yang semakin lebih baik dalam mencapai kualitas sumber daya manusia, kualitas kerja dan hasil kerja (Hafid, 2017).

Secara umum kualitas pendidikan dipengaruhi oleh mutu proses pembelajaran, sedangkan mutu proses pembelajaran ditentukan oleh berbagai komponen yang saling terkait satu sama lain. Komponen-komponen pendidikan dapat dikelola secara baik maka akan berdampak terhadap mutu proses pembelajaran, yang pada gilirannya akan meningkatkan mutu pendidikan nasional dan mutu hasil belajar peserta didik.

Namun realitasnya, pendidikan di Indonesia masih dihadapkan pada berbagai problematika, sehingga mutu pendidikannya dikategorikan masih rendah. Lulusan pendidikan masih menjadi beban Negara yaitu banyaknya lulusan pendidikan yang belum memiliki kesempatan mendapatkan pekerjaan disebabkan pendidikan belum memiliki relevansi terhadap kebutuhan masyarakat (Mulyasa, 2009; Mulyasa, 2013).

Banyak faktor penyebab belum maksimalnya mutu pembelajaran antara lain : *Pertama*, motivasi guru. Motivasi pada dasarnya merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri sendiri untuk bertingkah laku. Dorongan itu pada umumnya diarahkan untuk mencapai sesuatu atau bertujuan (Sumiati, 2009). Motif merupakan sesuatu yang menjadi dasar dari segala perilaku seseorang. Motif menimbulkan dan mempertahankan aktivitas dan menentukan arah umum perilaku seseorang, dan pada dasarnya motif-motif merupakan sumber terjadinya aksi. Motif memberi arah perilaku, sementara motivasi berfungsi sebagai penggerak perilaku kearah yang diinginkan. Motivasi kerja guru bisa rendah bisa tinggi. Seseorang guru memiliki motivasi kerja tinggi akan memiliki kemauan keras atau kesungguhan hati untuk mengerjakan tugas-tugasnya, dan akibatnya produktivitasnya akan meningkat. Sebaliknya, seorang guru yang memiliki kerja yang rendah akan kurang memiliki kemauan keras untuk mengerjakan tugas-tugasnya, dan akibatnya produktivitasnya menurun (Sumdiyah, 2014). Motivasi guru sangat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi siswa dalam belajar di sekolah. Hal ini merupakan salah satu ciri bahwa proses pendidikan dikatakan tercapai apabila siswa mampu membuktikannya dengan sebuah prestasi yang cukup baik. Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa salah satunya dipengaruhi oleh motivasi guru dalam belajar baik disekolah maupun dirumah (Bunjamin, 2014).

Kedua, kompetensi guru. Kompetensi diakui sebagai faktor yang memegang faktor penting dalam keberhasilan seseorang dalam pekerjaannya. Sebagai contoh guru sebagai salah satu profesi, Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyatakan bahwa Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya Mendiknas RI melalui Permen Nomor 16 Tahun 2007 menetapkan Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Identifikasi kompetensi guru yang tepat dianggap memiliki nilai prediksi yang valid untuk keberhasilan guru dalam pekerjaannya. Kompetensi profesional guru menggambarkan tentang kemampuan yang dituntut kepada seseorang yang memangku jabatan sebagai guru. Artinya kemampuan yang ditampilkan itu menjadi ciri keprofesionalannya (Sumiati, 2009). Pada hakikatnya, standar kompetensi dan sertifikasi guru adalah untuk mendapatkan guru yang baik dan profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya, serta tujuan pendidikan pada umumnya, sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman (Mulyasa, 2009).

Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi di samping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu (Mulyasa, 2009). Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. Konsep pengembangan profesionalisme guru melalui KKG/ MGMP berorientasi pada proses. Artinya, penahapan proses menuju guru profesional mendapat penekanan penuh. Guru dipandang sebagai individu yang dapat berkembang jika terjadi proses internal untuk berkembang di dalam diri para guru tersebut. Proses internal dalam diri guru akan tumbuh jika guru masuk dalam jangkauan informasi dalam jumlah mencukupi dan terus menerus. Embrio kemauan berkembang ini akan menghantarkan guru untuk mencari teman seprofesinya atau kelompok seprofesinya guna sharing dan berdiskusi. Guru merupakan ujung tombak dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dimana guru akan melakukan interaksi langsung dengan peserta didik dalam pembelajaran di ruang kelas. Melalui proses belajar dan mengajar inilah berawalnya kualitas pendidikan. Artinya, secara keseluruhan kualitas pendidikan berawal dari kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di ruang kelas (Mursita, 2015).

3.2.1 Pengaruh Motivasi Guru terhadap Kompetensi Guru dalam Mewujudkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Rumusan hipotesis utama yang diajukan dalam penelitian ini adalah “*Terdapat pengaruh motivasi guru terhadap kompetensi guru dalam mewujudkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam*”. Untuk menjawab hipotesis yang diajukan tersebut, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan pengujian analisis jalur. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0.4990.

Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh motivasi guru terhadap kompetensi guru dalam mewujudkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam, maka dilakukan pengujian yaitu dengan melihat perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} . Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3.9474 lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 2.0129. Dari nilai tersebut dapat ditarik kesimpulan statistik bahwa H_0 ditolak, artinya *terdapat pengaruh variabel motivasi guru terhadap kompetensi guru dalam mewujudkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam*.

Signifikansi nilai hasil pengujian di atas, didukung pula oleh nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0.2490 yang juga menunjukkan besarnya kontribusi variabel motivasi guru terhadap kompetensi guru dalam mewujudkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam sebesar 24.90%, hal ini disebabkan karena ada beberapa dimensi dalam variabel motivasi guru yang belum dilaksanakan secara optimal.

Pada variabel kepemimpinan kepala madrasah, dimana berdasarkan hasil observasi dan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan penulis, didapatkan persentase terendah pada dimensi motivasi internal, pelaksanaan dimensi tersebut belum bisa berjalan secara optimal, hal ini ditandai dengan masih rendahnya loyalitas guru terhadap pekerjaannya salah satunya faktornya yaitu upah yang diterima guru tidak sesuai dengan pekerjaannya, tidak cocoknya dengan gaya perilaku pemimpin, lingkungan kerja yang buruk serta adanya kesenggangan dalam sekolah. Pada variabel kompetensi guru, dimana berdasarkan hasil observasi dan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan penulis, didapatkan persentase terendah pada semua dimensi, yakni dimensi kompetensi sosial. Hal ini disebabkan motivasi guru masih rendah. Sehingga pada akhirnya dengan kurang optimalnya pelaksanaan dimensi-dimensi tersebut, secara otomatis mengurangi besar pengaruh dari variabel motivasi guru terhadap kompetensi guru dalam mewujudkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri Kecamatan Banjarwangi Kabupaten Garut. Sedangkan sisanya sebesar 0.7510 atau sebesar 75.10% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini yang diduga mempengaruhi kompetensi guru dan mutu pembelajaran PAI adalah latar belakang pendidikan, kesesuaian tugas dalam mengajar akan mempengaruhi mutu pembelajaran, juga adanya tugas dan fungsi guru, tanggung jawab guru dalam melaksanakan pekerjaannya, kerjasama antar guru dan tenaga kependidikan, prakarsa guru dalam bekerja dan berjalannya kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG).

Faktor lain di luar penelitian yang diduga mempengaruhi kompetensi guru dan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam adalah tingkat pendidikan, motivasi guru dan kebijakan kepala sekolah, sarana dan prasarana serta iklim lingkungan sekolah. Hal ini dikarenakan faktor-faktor tersebut diduga memiliki keterkaitan dengan kompetensi guru dan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam, artinya dengan adanya tingkat pendidikan, motivasi guru dan kebijakan kepala sekolah, sarana dan prasarana serta iklim lingkungan sekolah, maka diduga akan mempengaruhi kompetensi (kemampuan) guru serta keahlian khusus dibidangnya, yang pada akhirnya akan mempengaruhi profesionalisme guru dalam melaksanakan kinerjanya dan rendahnya mutu pembelajaran pendidikan agama Islam.

3.2.2 Pengaruh Motivasi Guru terhadap Kompetensi Guru

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh keputusan H_0 diterima, karena $t_{hitung}=1.5166 > t_{tabel}=2.0129$. Dari hasil pengujian di atas diketahui motivasi guru tidak berpengaruh terhadap kompetensi guru. Hal ini disebabkan adanya beberapa dimensi dalam variabel motivasi guru yang belum terealisasi dan dilaksanakan secara optimal, dimana berdasarkan hasil observasi dan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan penulis, didapatkan persentase terendah pada dimensi motivasi internal yaitu guru loyal terhadap pekerjaannya dapat mempengaruhi kompetensi guru. Pelaksanaan dimensi tersebut belum bisa berjalan secara optimal karena tingkat motivasi guru masih rendah. Bahwa dalam melaksanakan tugas seorang pendidik guru harus dapat bertanggung jawab dan loyalitas terhadap profesinya, serta kesetiaan pengabdian pada profesi, penuh tanggung jawab dan siap berkorban demi pengabdian pada profesi. Sejatinya seorang profesional adalah orang yang memiliki loyalitas pada profesi, tanpa loyalitas maka tidak bisa dikatakan profesional,

karena tanpa adanya loyalitas pada profesi bagaimana mungkin seseorang bisa mengenal dan menguasai bidang profesinya secara baik.

Selain itu juga, didapatkan persentase terendah pada dimensi motivasi eksternal yaitu masih rendahnya guru mendapatkan fasilitas ruang kerja yang nyaman, bahwa kerja yang kondusif dan nyaman akan memberikan perasaan nyaman dan menciptakan suasana kerja yang mendukung. Lingkungan yang nyaman akan memberikan dampak yang sangat besar terhadap psikologi guru tersebut dalam melaksanakan proses pembelajaran.

3.2.3 Pengaruh Motivasi Guru terhadap Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh keputusan H_0 diterima, karena $t_{hitung} = -0.7537 > t_{tabel} = 2.0129$. Dari hasil pengujian di atas diketahui motivasi guru tidak berpengaruh terhadap mutu pembelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini disebabkan adanya beberapa dimensi dalam variabel mutu pembelajaran yang belum terealisasi dan dilaksanakan secara optimal, dimana berdasarkan hasil observasi dan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan penulis, didapatkan persentase terendah pada dimensi hasil belajar yaitu masih rendahnya peserta didik menjelaskan kembali materi yang sebelumnya. Bahwa guru jarang meninjau kembali sampai sejauh mana materi yang sudah dipelajari sebelumnya dapat dipahami oleh siswa dengan cara guru mengajukan pertanyaan pada siswa, tetapi dapat pula merangkum materi pelajaran terdahulu.

Selain itu juga, didapatkan persentase terendah pada dimensi kurikulum dan bahan ajar yaitu guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi atau program pengayaan. Dalam hal ini guru jarang mengadakan remedi terhadap peserta didik yang kurang nilainya juga masih rendahnya guru mengadakan program pengayaan terhadap peserta didik.

3.2.4 Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh keputusan H_0 ditolak, karena $t_{hitung} = 3.4850 > t_{tabel} = 2.0129$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi guru dengan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam berpengaruh signifikan. Besar pengaruh kompetensi guru terhadap mutu pembelajaran pendidikan agama Islam adalah sebesar 25%, sedangkan sisanya sebesar 75% (epsilon) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Dengan demikian, kondisi ini menunjukkan bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pembelajaran pendidikan agama Islam sebesar 0.25 atau 25%. Hal ini guru perlu memiliki kompetensi profesional yaitu selalu meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Belajar harus merupakan suatu proses aktif dari peserta didik dalam membangun pengetahuannya, bukan hanya proses pasif yang hanya menerima penjelasan dari guru tentang pengetahuan. Sebagai guru pendidikan dasar perlu memiliki kemampuan memantau atas kemajuan belajar siswanya sebagai bagian dari kompetensi pedagogik dengan menggunakan berbagai teknik asesmen alternatif seperti pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, portofolio, memajang karya siswanya. Faktor lain yang mempengaruhi kompetensi guru terhadap mutu pembelajaran adalah guru mengajar bidang studi tidak sesuai dengan latar

belakang pendidikannya, jika ini terjadi maka akan berdampak kepada tidak optimalnya pembelajaran yang diberikan kepada siswa, sehingga terjadi mismatch (ketidaksesuaian) antara hasil pembelajaran dengan harapan pendidikan itu sendiri. Untuk itu, dalam memenuhi standar profesionalisme guru, guru harus mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

Dengan demikian kondisi ini menunjukkan kompetensi guru memberikan pengaruh positif namun di dalam pelaksanaannya belum serta merta dapat berpengaruh terhadap mutu pembelajaran pendidikan agama Islam, hal ini dikarenakan guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Guru selalu memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas pengajarannya. Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

4. Kesimpulan

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa motivasi guru tidak berpengaruh terhadap kompetensi guru, motivasi guru tidak berpengaruh terhadap mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan temuan-temuan permasalahan tersebut, Maka guru disarankan untuk memberikan tanggung jawab secara penuh kepada guru yang di imbangi dengan kewenangan dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tugas pokok sebagai pendidik, memberikan dukungan untuk menunjang pelaksanaan tugas agar guru dapat mencapai hasil kerja yang optimal dan memberikan kesempatan kepada guru untuk maju dan berkembang sesuai potensi yang dimiliki di sekolah.

Daftar Pustaka

- Ainissyifa, H., 2014. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), pp. 1-26.
- Amin, A. S. & Ramdhani, M. A., 2006. Konfigurasi Model untuk Sistem Pendukung Keputusan. *Majalah Ilmiah Ekonomi Komputer*, 16(1), pp. 11-19.
- Asrori, M., 2009. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Bunyamin, 2014. Pengaruh Motivasi guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS di SDN Rajagaluh Kidul Kec. Rajagaluh Kab. Majalengka. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, Volume 1, p. 2.
- Hafid, M., 2017. Pengaruh Motivasi dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah dan Madrasah di Lingkungan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Jum'at Agustus, 1(2), pp. 293-314.
- Iskandar, J., 2016. *Metoda Penelitian Sosial*. Bandung: Puspaga Bandung.
- Mulyasa, E., 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E., 2013. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mursita, R. A., 2015. *Guru Merupakan Penentu Keberhasilan Pendidikan : Realitasnya Masih Banyak Sekolah kekurangan Guru*. [Online]
Available at: <http://www.kompasiana.com/beprocess123/guru-merupakan-penentu->

[keberhasilan-pendidikan-realitasnya-masih-banyak-sekolah-kekurangan-guru_55b8565c927a61c8134654da](#)

- Ramdhani, A., Ramdhani, M. A. & Amin, A. S., 2014. Writing a Literature Review Research Paper: A step-by-step approach. *International Journal of Basic and Applied Science*, 3(1), pp. 47-56.
- Ramdhani, M. A., 2013. *Metodologi Penelitian untuk Riset Teknologi Informasi*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Ramdhani, M. A., 2014. Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 8(1), pp. 27-36.
- Ramdhani, M. A., Djamaluddin, D. & Ainissyifa, H., 2015. *Building Moderate Attitude through Character Education*. Songkla, Songkla University, pp. 791-798.
- Ramdhani, M. A. & Ramdhani, A., 2014. Verification of Research Logical Framework Based on Literature Review. *International Journal of Basic and Applied Science*, 3(2), pp. 11-19.
- Sumdiyah, S., 2014. *Meningkatkan Motivasi Mengajar*. [Online] Available at: http://widyasari-press.com/index.php?option=com_content&view=article&id=176:meningkatkan-motivasi-mengajar&catid=43:vol-17-no-1-januari-2015-seri-iii
- Sumiati, A., 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Suprihatiningrum, J., 2016. *Guru profesional: pedoman kinerja, kualifikasi, dan kompetensi guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yamin, M., 2009. *Manajemen Pembelajaran Kelas: Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada .